

## Implementasi Nilai Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan Islam Di Sekolah Dasar

Ulfa Maisyaroh<sup>1)3</sup>, Ludovikus Bomans Wadu<sup>2)</sup>, Iskandar Ladamay<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

[ulfamaisyaroh6@gmail.com](mailto:ulfamaisyaroh6@gmail.com);

### Abstract

*This research is motivated by the habituation that is applied daily to students in shaping the character of discipline seen through several Islamic religious activities and supporting factors for the success of the formation of disciplinary character in SD. The purpose of this study was to determine the implementation of discipline values through Islamic religious activities at SD. This study uses qualitative methods, types of case study research, data collection which includes observation, interviews, and documentation, data analysis techniques there are three grooves, namely data reduction, data presentation, conclusion / verification, checking the validity of findings using source triangulation and methods. Based on the results of the study it was concluded that the implementation of disciplinary values through religious activities included dhuha prayer activities, dhuhur prayers in congregation, reciting, filling students' religious activity sheets, memorizing short letters, and praying, while activities supporting factors included the availability of facilities and infrastructure, collaboration between the school and parents, and also a pleasant atmosphere so that students do not feel burdened when carrying out all these activities.*

*Keywords: Habituation, Discipline, Islamic Religious Activities*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembiasaan yang diterapkan sehari-hari kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin yang dilihat melalui beberapa kegiatan keagamaan Islam dan faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter disiplin di SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan Islam di SD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis penelitian studi kasus, pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi, pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa implementasi nilai disiplin melalui kegiatan keagamaan meliputi kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, mengaji, mengisi Lembar Kegiatan keagamaan siswa, menghafal surat-surat pendek, dan berdo'a, sedangkan faktor pendukung kegiatan meliputi tersedianya sarana dan prasarana, kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua, dan juga suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani saat melaksanakan segala kegiatan tersebut.

Kata Kunci: Pembiasaan, Disiplin, Kegiatan Keagamaan Islam

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia, baik itu dalam kehidupan pribadi, sosial, ataupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Rumia, 2015). Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang mana mencakup sembilan nilai dasar, yaitu tanggung jawab, rasa hormat, keadilan, keberanian, rasa kebangsaan, disiplin diri, peduli, dan ketekunan (Batubara, 2015). Salah satunya ialah disiplin yang mana sangatlah penting bagi setiap siswa, karena dari berdisiplin siswa akan memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik maupun pembentukan watak yang baik (Kazmi, 2016). Demikian pula

pendidikan agama di sekolah hendaknya dapat membentuk kepribadian seseorang yang mana dapat menjadi pedoman dalam hidupnya (Muslimin, 2016)

Sekolah sangatlah berperan penting dalam pembentukan nilai karakter yang dimiliki oleh siswanya yang dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk pembiasaan kegiatan rutin (Isnaeni, 2018). Salah satu nilai karakter yaitu nilai disiplin, disiplin merupakan nilai karakter yang mana menunjukkan tindakan maupun perilaku yang tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku (Nuriyatun, 2016). Dalam mengembangkan karakter di sekolah PPKn mempunyai peran juga dalam menanamkan karakter atau watak dari para siswa sebagai bekal dalam bersikap, selain itu PPKn juga menekankan pada pengalaman maupun pembiasaan sebagai bekal pendidikan (Cahyono, 2016). Oleh karena itu dalam PPKn SD menekankan pada pengalaman dan juga pembiasaan dalam keseharian siswa yang ditunjang dengan pengetahuan dan pengertian sederhana sebagai bekal dalam jenjang selanjutnya (Pradnyani, Kristiantari, & Asri, 2017).

Berdasarkan hal tersebut peneliti dalam observasi menemukan bahwa karakter disiplin para siswa Sekolah Dasar terbentuk melalui beberapa pembiasaan kegiatan pendidikan agama Islam yang ada di sekolah, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain kegiatan sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah terjadwal, mengaji, mengisi Lembar Kegiatan Keagamaan siswa, dan menghafal surat-surat pendek. Selain itu juga terdapat beberapa faktor yang mendukung terbentuknya disiplin siswa Sekolah Dasar melalui beberapa kegiatan tersebut, faktor-faktor tersebut antara lain adanya sarana sekolah, prasarana sekolah, kerjasama orang tua, dan suasana sekolah. Dalam penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kamni bahwa kegiatan agama Islam seperti sholat dhuhur berjamaah dapat membentuk karakter yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Dalam kesempatan lain Fil Isnaeni dengan permasalahan yang diteliti adalah pembudayaan agama dalam membentuk karakter siswa melalui beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal yaitu saat siswa berada di sekolah, rumah, maupun di masyarakat.

Dari kedua penelitian masih terdapat kekurangan dimana dalam penelitian terdahulu menemukan kekurangan yaitu terdapat penghambat pada diri siswa sendiri. Maka berdasarkan kekurangan tersebut peneliti dapat menemukan cara untuk mengatasi yaitu melalui penerapan antara pembelajaran PPKn dan juga kegiatan pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui hal tersebut dalam penelitian dapat memberikan hasil positif dalam peningkatan karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar. Dengan demikian kabaharuan dalam penelitian ini adalah dimana peneliti meneliti tentang mata pelajaran PPKn SD yang menerapkan pembiasaan melalui kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan siswa serta faktor pendukungnya dalam meningkatkan karakter disiplin yang dimiliki siswa.

Peneliti meneliti tersebut karena nampaknya karakter disiplin para siswa terbentuk karena salah satunya adanya kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam yang rutin dilakukan di sekolah dan juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya nilai disiplin siswa tersebut. Kegunaan penelitian ini ada dua macam yaitu secara teoritis dan praktis. Kegunaan penelitian secara teoritis yaitu dapat menambah wawasan serta sebagai bahan pembelajaran atau kontribusi yang nyata dalam dunia pendidikan oleh para pembaca. Sedangkan kegunaan penelitian secara praktis bagi guru yaitu hasil penelitian diharapkan

dapat menumbuhkan inspirasi kepada kepala sekolah maupun guru di sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan pendidikan agama Islam yang dapat menumbuhkan karakter disiplin siswa, bagi lembaga yaitu diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan melalui kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam sehingga nanti akan menjadi lebih baik lagi dan sebagai masukan agar dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan lainnya menjadi lebih baik lagi, bagi siswa yaitu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan agama Islam tersebut dapat memberikan dorongan agar menjadi siswa yang lebih disiplin lagi dalam kegiatan pendidikan agama Islam, dan bagi peneliti yaitu diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan peneliti dalam melihat pelaksanaan kegiatan pendidikan agama Islam yang dapat meningkatkan nilai disiplin siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen dari seluruh siswa Sekolah Dasar yaitu sebagai pengumpul data yang selanjutnya data-data tersebut dikumpulkan dan dijadikan laporan. Analisis data yang digunakan terdapat tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, instrumen penelitian yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan metode.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Implementasi nilai disiplin melalui kegiatan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar ini dilakukan melalui ibadah sholat dhuha, ibadah sholat dhuhur berjamaah yang terjadwal, mengaji, mengisi Lembar Kegiatan Keagamaan siswa, menghafalkan surat-surat pendek, dan berdo'a. Faktor pendukung implementasi nilai disiplin siswa melalui kegiatan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar didukung oleh adanya sarana, prasarana, kerjasama orang tua, dan juga perilaku warga sekolah. Implementasi nilai disiplin yang diterapkan di sekolah sebagian besar telah melekat dan secara tidak langsung para siswa dengan sendirinya dapat mengikuti maupun mantaati segala aturan yang berlaku yang mana sangat siswa merasa adanya kemanfaatan dengan menjalankannya hal tersebut karena dapat membantu mereka menjadi siswa yang lebih baik apabila di sekolah dan anak yang baik apabila berada di rumah dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin masing-masing untuk mengikuti dan mantaati peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan tersebut yang mana memunculkan kesadaran bahwa jika dirinya disiplin dengan baik maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya sekarang maupun dimasa depannya(Darmajari, 2011).

Implementasi nilai disiplin yang diterapkan juga memiliki tujuan yang mana tidak lain tujuannya agar para siswa dapat mengembangkan diri mereka dengan baik dimanapun mereka berada, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa disiplin yang dimiliki siswa akan membantu siswa dalam berperilaku sehari-hari, baik itu di sekolah maupun di rumah siswa

akan dengan mudah menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan yang dihadapinya(Hapsari & Iftayani, 2016). Selain itu dalam mengimplementasikan nilai disiplin siswa harus seimbang, dalam artian tidak hanya pihak sekolah saja yang mendukung akan nilai tersebut, melainkan dari pihak orang tua yang sudah semestinya ikut andil agar tercipta keseimbangan yang mendukung antara sekolah dan juga lingkungan rumahnya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa setiap anak memerlukan disiplin yang dimulai dari lingkungan keluarganya sendiri(Kazmi, 2016).

Implementasi nilai disiplin di Sekolah Dasar juga tertuang dalam pendidikan agama Islam yang masuk kedalam beberapa kegiatan religius siswa di sekolah dengan harapan agar siswa dapat menghayati kegiatan-kegiatan tersebut dan pada akhirnya melaksanakan secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha dalam membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami, menghayati, dan akhirnya mengamalkan kegiatan-kegiatan keIslaman serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidupnya(Z. Sholihah & Machali, 2017). Kegiatan religius yang diterapkan di Sekolah Dasar diantaranya ibadah sholat dhuha, ibadah sholat dhuhur berjamaah yang mana dalam pelaksanaannya diberlakukan penjadwalan waktu untuk tiap kelasnya, kegiatan mengaji, menghafal surat-surat pendek, mengisi Lembar Kegiatan Keagamaan siswa, dan berdo'a sebelum maupun setelah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan ibadah yang sangat penting dalam Islam ialah sholat, yang mana sholat terdiri dari sholat yang difardlukan yaitu sholat subuh, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat maghrib, dan sholat isya, sedangkan ada juga sholat yang disunnahkan seperti sholat dhuha, sholat tahajud, sholat witir, dan sholat sunnah lainnya(Zaitun & Habiba, 2013).

Faktor pendukung yang diperoleh oleh peneliti tersebut meliputi tersedianya beberapa sarana yang ada dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam para siswa, tersedianya prasarana sebagai pendukung dari ketersediannya sarana yang ada di sekolah, tersedianya jembatan yang menghubungkan untuk berkomunikasi antara pihak dari sekolah dengan orang tua siswa dalam mendukung kegiatan pendidikan agama Islam para siswa, dan tidak lupa pula suasana sekolah yang mana dalam hal ini ialah perilaku yang tercermin dari seluruh warga sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor pendukung dalam kegiatan pendidikan agama Islam dapat berasal dari faktor eksternal yaitu faktor yang dapat berupa sarana maupun prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat sekitar(Hasanudin,dkk 2016). Sarana merupakan alat atau fasilitas yang digunakan secara langsung untuk keberlangsungan suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam suatu proses kegiatan(Awaludin & Saputra, 2016). Dimana sarana yang terdapat pada Sekolah Dasar ini meliputi Al-Quran, buku/kitab agama, alat sholat, karpet, bangku, ruang kelas, musholah, perpustakaan, dan gazebo. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sarana meliputi gedung, ruang kelas, meja, kursi, media serta alat-alat pembelajaran(Awaludin & Saputra, 2016).

Prasarana merupakan fasilitas umum yang menunjang fasilitas utama dalam suatu kegiatan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prasarana merupakan kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses kegiatan (Nasrudin & Maryadi, 2018). Prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar yang mana sebagai faktor pendukung yaitu terdapat halaman sekolah, adanya jalan berpaving sehingga mempermudah akses, dan juga adanya listrik. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa prasarana meliputi halaman sekolah, kebun sekolah, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah (Awaludin & Saputra, 2016).

Selain faktor pendukung sarana dan prasarana, terdapat pula faktor pendukung yang berasal dari lingkungan rumah siswa, lingkungan rumah yang dimaksud disini ialah keterlibatan atau peran serta dari orang tua siswa sendiri. Hal tersebut sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat memberikan pengaruh yang cukup besar untuk keberhasilan anak (Akbar, 2017). Untuk itu upaya yang dilakukan Sekolah Dasar salah satunya ialah mengadakan komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui grup paguyuban di media sosial yang mana tujuan diadakannya grup paguyuban tersebut diharapkan sekolah dapat berkomunikasi mengenai siswanya sekaligus memberikan arahan kepada orang tua untuk dapat mendukung dan juga menawasi anak pada saat anak berada di lingkungan rumah agar apa yang sudah diupayakan di sekolah akan tetap tertanam hingga mereka berada di lingkungan luar sekolah.

Faktor pendukung terakhir di Sekolah Dasar ialah faktor pendukung yang berasal dari suasana sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan peran sekolah dalam pembentukan sikap disiplin harus diaktualisasikan secara efektif dengan mengembangkan semua komponen yang ada di sekolah dengan keterlibatan setiap warga sekolah mulai dari budaya sekolah hingga iklim kelas (Mariyani & Gafur, 2018). Warga sekolah yang dimaksud dalam Sekolah Dasar ialah seluruh orang yang terlibat atau yang berada di sekolah yang mana meliputi siswa, guru, kepala sekolah, penjaga sekolah, dan lain sebagainya. Selain itu, suasana sekolah yang menyenangkan nantinya akan membuat siswa juga merasa senang saat di sekolah dan saat melakukan segala kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah.

## **SIMPULAN**

Implementasi nilai disiplin siswa melalui kegiatan pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar dilaksanakan melalui kegiatan religius di sekolah, kegiatan religius di sekolah tersebut meliputi kegiatan disiplin melaksanakan sholat dhuha, disiplin melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, disiplin mengikuti mengaji, disiplin mengisi Lembar Kegiatan Keagamaan siswa, disiplin untuk menyetorkan hafalan surat-surat pendek, dan disiplin dengan berdo'a sebelum maupun setelah pembelajaran. Faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana, prasarana, kerjasama dengan orang tua, dan suasana dari sekolah. Sarana yang tersedia yaitu Al-Quran, buku atau kitab agama Islam, alat sholat, karpet, bangku, musholah, perpustakaan, gazebo, dan ruang kelas, prasarana yang tersedia yaitu halaman sekolah, jalan berpaving, dan juga listrik, kerjasama orang tua yaitu terbentuknya grup paguyuban dan juga adanya pengawasan dari orang tua saat di rumah, dan suasana sekolah yaitu kondisi sekolah yang membuat siswa menjadi senang. Peneliti merekomendasikan kepada siswa agar dapat mengimplementasikan nilai disiplin dalam kegiatan apapun dan dimanapun baik di lingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat. Dan bagi guru dapat memberikan pengawasan terhadap kegiatan

pendidikan agama Islam siswa guna melakukan tindak lanjut, sehingga guru mengetahui kekurangan dari kegiatan pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Batubara, J. (2015). Pengembangan Karakter Jujur Melalui Pembiasaan. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Cahyono. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PKn di SMK Pasundan 1 Subang. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 173.
- Isnaeni, F. (2018). Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 33–40.
- Kazmi, R. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal SAP*, 1(1), 27–35.
- Muslimin, A. A. (2016). Pendidikan Berbasis Agama Islam Sebagai Katalisator Di Lingkungan Sosial Perkotaan. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(2), 135–144.
- Nuriyatun, P. D. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 1 Bantul. *Jurnal Basic Education*, 5(33), 3–174. Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/5113>
- Pradnyani, G. A. Ma. I., Kristiantari, M. R., & Asri, I. G. A. A. S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Quantum Berbasis Kearifan Lokal Tat Twam Asi Terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN Siswa Kelas IV SD Gugus PB . Sudirman Denpasar Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(4), 281–289.
- Rumia. (2015). Analisis Tingkat Kedisiplinan Peserta didik Sebelum dan Sesudah Prakerin di SMK Negeri 3 Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(323), 117–125.